

TABUNGAN SI IKAN SYARIAH SOLUSI PENDAPATAN BAGI KELUARGA NELAYAN

Ahmad Fauzan Mubarak¹, Rizka Aulia², Nurul Zakiyatul 'Aini³, Nandiroh⁴, Khoirul Ummah⁵, Amrina Rosyada⁶

Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara

Jalan Taman Siswa (Pekeng) Tahunan Jepara 59427, Telp. (0291)595320 Fax. 592630
E-mail: 191420000329@unisnu.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Kolaborasi Mahasiswa dan Dosen (PMKMD) ini bertujuan untuk memberikan wawasan serta memberikan pendidikan bagi keluarga nelayan dalam merencanakan keuangan yang lebih baik dan terencana serta sesuai dengan syariah Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut dilaksanakan dengan menggunakan metode campuran yakni daring-luring. Dimulai dengan memberikan penjabaran pada mitra mengenai program tabungan yang akan dilakukan, tanya jawab, demonstrasi dan pembuatan tabungan oleh mitra dengan narasumber. Selanjutnya dilakukan monitoring secara daring pada mitra mengenai keberlangsungan program yang telah diajarkan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program PMKMD berlangsung baik dan berjalan lancar. Antusiasisme keluarga nelayan untuk melaksanakan program pengabdian yang kami tawarkan terlihat selama proses sosialisasi. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh mitra, salah satunya dikarenakan hasil dari tangkapan ikan yang tidak menentu, sehingga sulit untuk melaksanakan program Tabungan Si Ikan Syariah. Kekecewaan para keluarga nelayan dapat teratasi dengan menggunakan sistem menabung satu minggu dilakukan sekali. Adapun kendala lain yang dialami oleh para keluarga nelayan ketika sesi pelatihan perhitungan dan bagi hasil yang diberikan untuk anggota serta pencatatan pada buku besar, namun hal ini dapat diatasi dengan metode pendampingan.

Kata kunci: *Keuangan, Nelayan, Pengabdian, Syariah, Tabungan.*

Abstract

This Community Service Student and Lecturer Collaboration (PMKMD) activity aims to provide insight and provide education for fishing families in planning better and planned finances and in accordance with Islamic sharia. To achieve this goal, it is carried out using a mixed method, namely online-offline. Starting with providing an explanation to partners regarding the savings program that will be carried out, questions and answers, demonstrations and making savings by partners with resource persons. Furthermore, online monitoring is carried out on partners regarding the sustainability of the programs that have been taught. The results of the service show that the PMKMD program is going well and running smoothly. The enthusiasm of the fishermen's families to carry out the service program that we offer is seen during the socialization process. However, there are several obstacles faced by partners, one of which is due to the uncertain results of fish catches, making it difficult to implement the Sharia Fish Savings program. Disappointment of the fishermen's families can be overcome by using the once-a-week saving system. There are other obstacles experienced by fishermen's families when the calculation and profit sharing training sessions are given to members as well as recording in the ledger, but this can be overcome by the mentoring method.

Keywords: *Devotion, Financial, Fisher, Islamic, Savings.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki potensi dalam bidang maritim. Negara maritim merupakan wilayah yang menjadikan sumber daya laut sebagai kawasan hidup yang dapat dimanfaatkan secara penuh. Salah satunya yaitu dengan memanfaatkan potensi pada sumber daya

laut yang dapat memberikan kontribusi besar bagi pembangunan perekonomian Indonesia. Namun pada faktanya, negara Indonesia belum secara maksimal memanfaatkan potensi tersebut. Pada tahun 2014-2017, pendapatan ekspor program perikanan terus mengalami penurunan, yang semula mencapai 1,3 juta ton pada tahun 2014 menjadi 862 ton pada tahun 2017[1]. Oleh karena itu, diperlukan adanya terobosan untuk mendayagunakan sumber daya kelautan untuk memperkuat potensi maritim Indonesia.

Kehidupan masyarakat pesisir pantai dengan masyarakat agraris (penduduk yang pada umumnya tinggal di pedesaan) terdapat perbedaan dalam aspek kehidupan. Berdasarkan perbedaan kondisi tersebut memungkinkan masyarakat pesisir mempunyai budaya dan sistem pengetahuan yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penduduk yang tinggal di daerah pesisir pantai akan cenderung bergantung pada sumber daya laut di sekitarnya, sehingga sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan dan seorang petambak ikan.[2]

Profesi nelayan dan potensi wilayah lautan seperti dua sisi koin mata uang. Jika profesi nelayan semakin menurun, potensi sumber daya laut akan semakin meningkat. Sejatinya, keberadaan nelayan berupaya untuk mengoptimalkan potensi laut yang berkelanjutan sebagai bentuk perwujudan *khalifatullah fil ardh*, bukan untuk mengeksploitasi lautan. Namun, jika potensi sumber daya laut semakin meningkat dan tidak ada masyarakat yang mengelola, maka potensi laut akan menjadi sia-sia. Keberadaan nelayan bukan untuk eksploitasi, tapi bertujuan untuk mengelola hasil lautan yang luas.

Salah satu desa di Jepara yaitu Desa Demaan yang terletak di sebelah timur berbatasan dengan desa Potroyudan, sebelah barat berbatasan dengan desa Bulu sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan desa Kauman dan sebelah utara berbatasan dengan desa Karang Kebagusan. Luas wilayah daratan Desa Demaan memiliki luas desa 7,7507 km². Desa Demaan terdiri dari 5 dusun, 5 dusun antara lain yaitu Pamatan, Pesajen, Bukit Asri, Bulu, Krapyak. Dari 5 dusun terdapat 5 Rukun Warga (RW) dan 30 Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduk desa 6.357 jiwa, dan terdapat 2.532 Kartu Keluarga (KK). Mayoritas masyarakat Desa Demaan mayoritas beragama Islam, dan ada juga yang beragama Kristen maupun Katolik. Meskipun memiliki beberapa perbedaan, masyarakat tetap hidup rukun dan berdampingan[3].

Sebagian besar masyarakat wilayah Demaan mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Sumber daya kehidupan masyarakat nelayan dicirikan dari pendidikan dan keterampilan masyarakat yang mayoritasnya memiliki pengetahuan rendah akan ilmu pengetahuan dan pendidikan, mereka hanya memiliki kemampuan untuk mencari uang dengan mengandalkan fisik tidak dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Tabel 1 menyajikan data nelayan warga desa Demaan.

Tabel 1. Data mata pencaharian warga desa Demaan Jepara

No.	Jenis Pekerjaan	Presentase
1.	Petani dan Nelayan	49%
2.	Buruh Bangunan	8%
3.	Pedagang	6%
4.	Buruh Industri	5%
5.	Lain-lain	32%

Sumber data: data monografi desa Demaan Kec. Jepara, Kab. Jepara

Pengetahuan tentang pengelolaan perencanaan keuangan sangatlah penting, bukan hanya untuk perusahaan industri, perdagangan dan sebagainya, melainkan untuk keluarga juga[4]. Karena perlu disadari bahwa keluarga atau rumah tangga terdapat suami, istri dan anak yang merupakan unit perusahaan mikro yang perlu melakukan perencanaan keuangan agar dapat mengelola keuangan rumah tangganya.

Pada musim paceklik sebagian besar nelayan memperoleh pendapatan yang sedikit, hasil tangkap ikan mengalami penurunan, sehingga banyak para ibu rumah tangga yang berhutang kepada tetangga-tetangga terdekat untuk tetap bisa memenuhi kebutuhannya. Pendapatan para nelayan pada dasarnya bergantung pada sumber daya laut dan perikanan. Besar kecilnya

pendapatan mereka secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hidup mereka, karena pendapatan dari hasil menangkap ikan merupakan sumber pendapatan utama bagi mereka.

Seperti yang saat ini dialami oleh masyarakat di Indonesia termasuk masyarakat pesisir Jepara dalam menghadapi masa pandemi virus Corona, sistem perekonomian semakin melemah sehingga menimbulkan pendapatan masyarakat juga menurun dalam memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga juga dalam pendidikan.[5] Dalam hal ini sebagai upaya untuk membantu perekonomian masyarakat pesisir Pantai Jepara di Desa Demaan dalam masa paceklik yang selalu dialami setiap tahunnya dan juga ditambah pandemi virus corona, merupakan upaya pendampingan untuk mengatasi segala risiko yang akan timbul akibat cuaca dan perubahan tatanan kehidupan baru (*New Normal*).

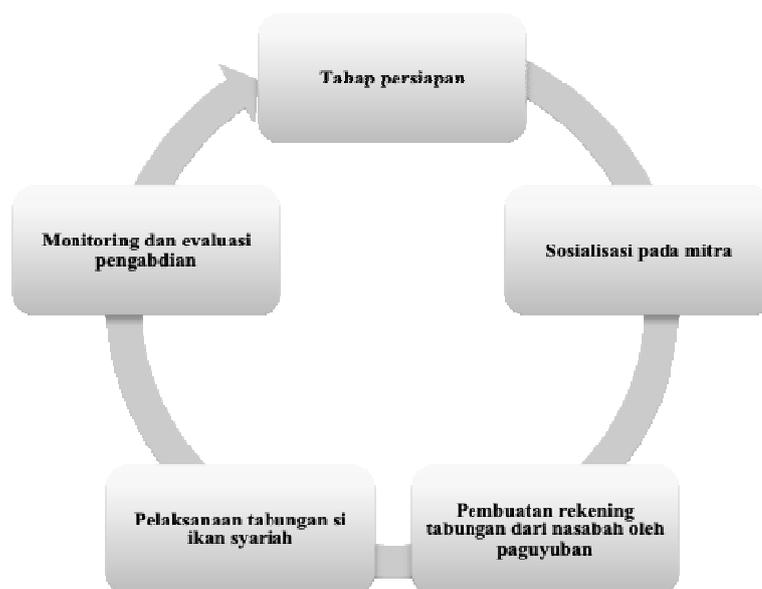
Dalam Program Pengabdian Masyarakat ini banyak hal yang dapat dimanfaatkan dan berguna dalam upaya meningkatkan manajemen keuangan masyarakat di Desa Demaan dalam mengatasi permasalahan pendapatan para nelayan yang timbul akibat cuaca yang terjadi di pesisir pantai Jepara, khususnya masyarakat di Desa Demaan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara.

Melalui Program Pengabdian Masyarakat Kolaborasi Mahasiswa dan Dosen yang berjudul Tabungan SI IKAN Syariah Solusi Pendapatan bagi Keluarga Nelayan di Desa Demaan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara diharapkan program ini dapat menjadi percontohan pendidikan kepada masyarakat pesisir pantai. Tujuannya adalah untuk memberi wawasan serta mendidik penduduk Desa Demaan dalam perencanaan keuangan yang lebih baik dan terencana.

2. METODE

Pelaksanaan program tabungan Si Ikan Syariah dilaksanakan dengan menggunakan metode luring. Kami melaksanakan metode luring atau sosialisasi secara langsung pada mitra dikarenakan mitra yang masih gagap teknologi (*gaptek*). Dimulai dengan memberikan penjabaran pada mitra mengenai program tabungan yang akan dilakukan dan kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab mitra dengan narasumber. Kami menyediakan media *power point* slide yang akan menjadi bahan tahap sosialisasi pada mitra terkait praktik tabungan Si Ikan Syariah dengan tujuan agar mitra dapat secara optimal memahami dan mempraktikkan alur tabungan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang ditetapkan. Selanjutnya kami melakukan monitoring secara berkala pada mitra mengenai keberlangsungan program yang telah diajarkan.

Alur dari tabungan Si Ikan Syariah, tim kami mengalokasikan menjadi beberapa tahapan. Mulai dari tahap sosialisasi, pembuatan tabungan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan program ini dilangsungkan minimal dalam jangka waktu 4 bulan. Detail pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur pelaksanaan program pengabdian

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, tim kami melakukan survei lokasi mitra dan aktivitas masyarakat di wilayah Demaan Jepara. Kami mempersiapkan instrumen yang dibutuhkan seperti LCD proyektor untuk digunakan sebagai media penyampaian materi agar lebih memudahkan mitra dalam memahami program yang akan dilaksanakan. Mitra kemudian ikut berpartisipasi dalam program pengabdian tabungan Si Ikan dan juga melakukan sosialisasi. Kami juga menyiapkan perizinan perihal pelaksanaan sosialisasi, pelaksanaan teknis, maupun pengerjaan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan Covid-19.

2. Tahap Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi mengenai program pengabdian tabungan Si Ikan yang dilaksanakan di salah satu rumah anggota paguyuban selama satu hari mulai dari pukul 09.00-11 WIB dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Tujuan utama dari program sosialisasi yaitu agar mitra (keluarga nelayan) memiliki pemahaman mengenai pendidikan pengelolaan perencanaan keuangan syariah yang diimplementasikan melalui program tabungan Si Ikan Syariah demi terwujudnya kesejahteraan di masa akan datang. Dalam tahap sosialisasi, audien (mitra) dipersilahkan untuk menanyakan terkait program yang belum dimengerti.

3. Tahap Pembentukan Tabungan Si Ikan

Pada tahap pembentukan tabungan Si Ikan, tim pengabdian kami langsung turun ke lapangan dan melakukan pendataan pada warga yang ingin membuat tabungan Si Ikan serta membentuk kepengurusan yang akan mengelola tabungan tersebut. Untuk sistem pengumpulan dan tata cara pengelolaan tabungan sebelumnya sudah dijelaskan oleh tim pengabdian pada tahap sosialisasi.

4. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian bersama mitra mulai menjalankan program tabungan Si Ikan. Sistem pengumpulan tabungan dilakukan saat nelayan memperoleh ikan dari laut dan kemudian mengalokasikan sebagian hasil tangkapannya untuk ditabungkan pada paguyuban keluarga nelayan yang mengelola tabungan Si Ikan. Sistem pengumpulan tabungan dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari Minggu.

5. Tahap Evaluasi

Setelah melalui beberapa tahapan, tim pengabdian kami melakukan monitoring dan evaluasi hasil program terkait dengan pemahaman mitra mulai dari proses sosialisasi sampai pada pelaksanaan program tabungan Si Ikan Syariah.

Tahap evaluasi kami lakukan secara daring dengan berkomunikasi melalui media *whatsapp* koordinator program yang telah ditunjuk oleh masyarakat dengan tujuan memudahkan koordinasi terkait progres maupun kendala saat program yang sedang dijalankan oleh mitra. Tujuan dari tahap evaluasi yaitu untuk mengamati dan menganalisis keberhasilan dari program yang dilaksanakan dan juga sebagai acuan dalam pengembangan pengabdian kepada masyarakat berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini membutuhkan waktu secara menyeluruh selama 4 bulan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Kolaborasi Mahasiswa dan Dosen (PMKMD) perencanaan keuangan syariah menggunakan Tabungan Si Ikan Syariah direncanakan akan dilaksanakan pada minggu akhir di bulan Juni, sempat diundur dikarenakan ada pemberlakuan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat (PPKMD) serta mitra yang menolak untuk melanjutkan kerja sama, sehingga kami harus mengganti mitra baru dan dapat melaksanakan program pengabdian pada minggu pertama bulan Juli.

Setelah berkoordinasi dengan pihak mitra baru, kegiatan kami dapat terlaksana pada Rabu, 07 Juli 2021. Kegiatan PMKMD yang semula ditargetkan 10 orang anggota paguyuban atau

keluarga nelayan mengalami penurunan kuota menjadi 5 orang anggota sebagai perwakilan. Hal ini sesuai dengan hasil diskusi dengan pihak mitra dengan alasan mengurangi kerumunan masa dikarenakan masih pemberlakuan PKKM darurat Jawa-Bali. Program ini dilakukan di kediaman mitra desa Demaan Jepara. Program ini diisi oleh tim PMKMD tahun 2021 UNISNU Jepara.



Gambar 2. Memastikan program dengan mitra baru



Gambar 3. Sosialisasi tabungan si ikan syariah

Ada beberapa hal yang dibahas dari hasil pengabdian yang telah dilaksanakan:

Pertama berkaitan dengan motivasi mitra. Motivasi mitra yang semula dipandang kurang dalam hal merencanakan keuangan secara syariah dapat dibangkitkan oleh narasumber setelah diberikan gambaran-gambaran tentang peran penting kegiatan pengabdian perencanaan keuangan syariah menggunakan Tabungan Si Ikan Syariah bagi keluarga nelayan. Semangat mitra semakin terlihat ketika disinggung mengenai hasil ikan yang ditangkap dapat langsung ditabungkan berupa ikan. Kedua antusiasisme keluarga nelayan untuk mengikuti sosialisasi. Setelah diberikan motivasi oleh narasumber kami, keluarga nelayan menjadi antusias dalam menyimak dan berdiskusi perihal program tabungan Si Ikan Syariah sebagai solusi perencanaan keuangan syariah. Narasumber kami selanjutnya memberikan informasi pada mitra mengenai Tabungan Si Ikan Syariah.



Gambar 4. Pendidikan keuangan syariah oleh narasumber



Gambar 5. Pencatatan tabungan dan posting buku besar

Setelah dilakukan wawancara pada mitra, antusiasisme mitra disebabkan oleh berbagai alasan, misalnya yaitu keinginan mitra untuk meningkatkan perencanaan keuangan yang lebih baik, terutama dalam mengelola keuangan untuk keperluan masa yang akan datang. Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi mitra terkait program ini. Misalnya dikarenakan hasil dari tangkapan ikan yang tidak menentu, sehingga sulit untuk melaksanakan program Tabungan Si Ikan Syariah. Sebenarnya mitra ingin mendapatkan perencanaan keuangan yang baik. Kekecewaan para keluarga nelayan dapat teratasi dengan menggunakan sistem menabung satu minggu dilakukan sekali. Ketiga, hal yang perlu mendapatkan perhatian adalah kendala yang dialami oleh para keluarga nelayan ketika sesi pelatihan perhitungan dan bagi hasil yang diberikan untuk anggota serta pencatatan pada buku besar. Minimnya pengetahuan para keluarga nelayan mengenai Tabungan yang berbasis syariah sehingga para keluarga nelayan terlihat kesulitan menghitung terkait bagi hasil dan pencatatan pada buku besar yang dimiliki. Namun setelah pendampingan

yang dilakukan dengan melibatkan narasumber dan panitia pelaksana, kesulitan ini dapat diatasi. Para keluarga terlihat begitu bersemangat untuk saling menyampaikan masalah yang dimiliki dan rekan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini membutuhkan waktu secara menyeluruh selama empat bulan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Kolaborasi Mahasiswa dan Dosen perencanaan keuangan syariah menggunakan Tabungan Si Ikan Syariah direncanakan akan dilaksanakan pada minggu akhir di bulan Juni, sempat diundur dikarenakan ada Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat serta mitra yang menolak untuk melanjutkan kerja sama, sehingga kami harus mengganti mitra baru dan dapat melaksanakan program pengabdian pada minggu pertama bulan Juli.

Setelah berkoordinasi dengan pihak mitra baru, kegiatan kami dapat terlaksana pada Rabu, 07 Juli 2021. Berkaitan dengan motivasi mitra, motivasi mitra yang semula dipandang kurang dalam hal merencanakan keuangan secara syariah dapat dibangkitkan oleh narasumber setelah diberikan gambaran-gambaran tentang peran penting kegiatan pengabdian perencanaan keuangan syariah menggunakan Tabungan Si Ikan Syariah bagi keluarga nelayan. Semangat mitra semakin terlihat ketika disinggung mengenai hasil ikan yang ditangkap dapat langsung ditabungkan berupa ikan. Antusiasisme keluarga nelayan untuk mengikuti sosialisasi semakin meningkat untuk melaksanakan program pengabdian yang kami tawarkan. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh mitra, salah satunya dikarenakan hasil dari tangkapan ikan yang tidak menentu, sehingga sulit untuk melaksanakan program Tabungan Si Ikan Syariah. Pada dasarnya mitra ingin mendapatkan perencanaan keuangan yang baik. Kekecewaan para keluarga nelayan dapat teratasi dengan menggunakan sistem menabung satu minggu dilakukan sekali.

Ada beberapa faktor yang perlu mendapatkan perhatian antara lain kendala yang dialami oleh para keluarga nelayan ketika sesi pelatihan perhitungan dan bagi hasil yang diberikan untuk anggota serta pencatatan pada buku besar. Oleh karena itu, selama satu bulan pelaksanaan akan didampingi oleh tim pengabdian kami hingga mitra dapat mengelola keuangan dengan baik.

Untuk rencana keberlanjutan program ini, tim kami akan melakukan perluasan wilayah pengabdian. Jadi pengabdian masyarakat dengan program tabungan Si Ikan Syariah juga akan kami sosialisasikan kepada masyarakat pesisir lain di wilayah Jepara khususnya, sehingga masyarakat pesisir dapat memiliki perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik dengan menerapkan sistem syariah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. S. Jepara, "Grafik Data Monografi Berdasarkan Mata Pencarian," 2019. <https://jeparakab.bps.go.id>. (diakses Febuari 18, 2021).
- [2] Bank Jatim, "Tabungan SINYAL," 2017. <https://bankjatim.co.id/id/simpanan/tabungan/tabungan-sinyal> (accessed Feb. 23, 2021).
- [3] B. S. Jepara, "Grafik Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin," 2019. <https://jeparakab.bps.go.id>. (diakses Febuari 18, 2021).
- [4] R. A. ZR, N. Hasanah, and A. Zakaria, "PERENCANAAN KEUANGAN SYARI'AH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA PADA ANGGOTA MAJELIS TA'LIM," *Sarwahita*, 2017, doi: 10.21009/sarwahita.141.04.
- [5] "Pentingnya Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut." <http://repository.ut.ac.id/4165/1/MMPI5104-M1.pdf>. (diakses Febuari 24, 2021).